



Ekranisasi Novel Ke dalam Film *Matt And Mou* Karya

Wulanfadi: Sebuah Kajian Sastra Bandingan

Citraria¹, I Made Suyasa², Linda Ayu Darmurtik³, Roby Mandalika Waluyan⁴

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

Email: ¹citraria200899@gmail.com, ²kadeksuyasa@gmail.com, ³linda.ayu46@yahoo.com, ⁴robbywaluyan22@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 19-10-2022

Disetujui: 28-01-2023

Kata Kunci:

Kekerasan verbal; nama julukan; antropolinguistik.

Keywords:

Verbal Abuse, nicknames, anthropolinguistic

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan bentuk ekranisasi novel *Matt and Mou* ke dalam film *Matt and Mou* pada unsur alur, latar, dan penokohan, (2) mendeskripsikan persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam novel dan film *Matt and Mou* pada unsur alur, latar, dan penokohan. Data dalam penelitian ini adalah bagian-bagian dari teks novel *Matt and Mou* karya Wulanfadi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi pustaka dan metode dokumenter kemudian akan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk ekranisasi dalam novel dan film terdapat tiga bentuk yaitu, pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi. Pengurangan terfokus pada unsur penokohan, penambahan terfokus pada alur, dan perubahan bervariasi terfokus pada unsur latar. Dalam novel sebagian penokohan mengalami pengurangan ketika novel di filmkan. Penambahan alur juga dilakukan oleh sutradara dalam film sehingga sebagian alur dalam film tidak sama dengan alur dalam novel. Perubahan bervariasi yang muncul dalam film berjumlah tiga latar. Selain bentuk ekranisasi, persamaan dan perbedaan juga muncul dalam novel dan film. Tokoh dalam novel berjumlah 22 tokoh sedangkan dalam film hanya terdapat 8 tokoh. Secara keseluruhan penokohan dalam film hampir sama dengan penokohan dalam novel kecuali satu tokoh tambahan yang tidak terdapat dalam novel. Alur yang digunakan dalam novel adalah alur campuran sedangkan dalam film menggunakan alur maju dan sebagian latar dalam novel juga digunakan dalam film.

Abstract: *This study aimed to: (1) describe the form of novel ecranization of Matt and Mou into the Matt and Mou movie in terms of plot, setting, and characterizations; and (2) describe the similarities and differences between the novel and film of Matt and Mou in terms of plot, background, and characterization. The literature study method was used to collect data, and the documentary method was then descriptively analyzed. The study showed three types of ecranization in novels and movies: reduction, addition, and varying changes. The reduction emphasizes characterization elements, the addition emphasizes plot elements, and the various changes emphasize background elements. When the novel is filmed some of the characterizations are disappeared. The director also made additional plots in the movie, and it is different from the plot in the novel. The various changes in the movie are three settings. In addition to the form of ecranization, similarities and differences also appear in novels and movies. There are 22 characters in the novel on the contrary, there are only eight characters in the movie. Overall the characterizations in the movie are almost the same as the characterizations in the novel except for one additional character that is not in the novel. The plot used in the novel is a mixed plot, while in the movie, it uses a forward plot. and some of the settings in the novel are also used in the movie.*



<https://doi.org/10.31764/telaah.vXiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Ekranisasi merupakan proses pemindahan atau pengangkatan sebuah karya sastra ke dalam bentuk film. Dalam ekranisasi biasanya akan terjadi berbagai macam perubahan berupa pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi ketika sebuah karya sastra hendak difilmkan. Istilah lain untuk mengubah satu jenis karya menjadi jenis karya seni lain yaitu alih wahana, yakni perubahan suatu karya sastra ke dalam bidang ilmu lain, seperti karya sastra puisi yang diubah menjadi lagu, dan novel yang diubah ke dalam bentuk film. Dalam hal ini, peneliti memilih ekranisasi novel *Matt and Mou* ke dalam bentuk film.

Novel dan film adalah dua buah karya yang terbentuk dari teks narasi dan perbedaan di antara keduanya terdapat pada media pengutaraannya, novel melalui linguistik sedangkan film melalui gambar yang bergerak atau audio visual. Oleh sebab itu, jika di dalam sebuah novel imajinasi pembaca bisa bebas tergantung dari kata-kata yang dituliskan oleh pengarang dan persepsi masing-masing individu yang membaca novel tersebut, sedangkan pada film, khayalan penonton sangatlah terbatas lantaran cerita tersaji pada bentuk gambar dan berdasar pada khayalan sutradara.

Pengadaptasian novel menjadi film sudah banyak dilakukan di Indonesia dan salah satunya adalah novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari yang diubah ke dalam bentuk film dengan judul yang sama yaitu *Perahu Kertas*. Hal tersebut biasanya terjadi karena novel yang akan difilmkan sudah terkenal dikalangan masyarakat sehingga munculah ide untuk membuat novel tersebut dalam bentuk film. Selain itu, ide cerita yang menarik juga menjadi sumber utama dalam pengadaptasian tersebut. Pengadaptasian novel *Matt and Mou* ke film *Matt and Mou* dilakukan karena isi novel tersebut dianggap mewakili kisah remaja masa kini yang di mana kebanyakan remaja pada masa sekarang banyak yang memendam rasa cintanya terhadap orang yang disukainya dari pada mengungkapkan perasaannya dengan alasan takut ditolak dan akan berujung pada rusaknya hubungan persahabatan yang selama ini mereka bangun. Hal inilah yang menyebabkan novel tersebut dianggap mewakili kisah remaja masa sekarang. Novel *Matt and Mou* tidak hanya menceritakan tentang percintaan saja tetapi juga menceritakan tentang arti sahabat yang sebenarnya dan ada beberapa konflik kekeluargaan yang timbul dalam novel tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis ekranisasi novel *Matt and Mou* ke film *Matt and Mou*. Alasan peneliti memilih novel ini sebagai objek kajian karena novel

tersebut mendapatkan respon yang cukup baik dari masyarakat sehingga novel tersebut telah dicetak hingga sembilan kali pada tahun 2018. Selain itu, novel *Matt and Mou* mengajarkan kita arti persahabatan yang sesungguhnya serta bagaimana menjadi orang yang tetap ceria dan kuat dalam menghadapi segala musibah yang ada. Konflik keluarga yang ada dalam novel *Matt and Mou* hampir sama dengan kehidupan di dunia nyata yang dimana sebagian anak-anak kurang mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya, sehingga mengakibatkan sifat anak tersebut sedikit berbeda dengan teman-temannya.

Wulan Fadila Fatia atau biasa dikenal dengan nama Wulanfadi lahir pada tahun 1999, ia merupakan penulis muda di dalam dunia *perwattpadan* dan mungkin hanya sedikit yang tahu dengan sosoknya, karena ia hanya menulis cerita atau novel di *Wattpad* saja. Pada tahun 2016 pengikutnya di *Wattpad* melebihi 155 ribu pengguna dan telah menyelesaikan 30 cerita, termasuk *Matt and Mou*.

Novel yang diadaptasi menjadi sebuah film biasanya melibatkan dua orang penting, yaitu pengarang dan sutradara. Cerita dalam novel menggunakan sudut pandang pengarang, sedangkan cerita dalam film ditentukan oleh sudut pandang sutradara. Oleh sebab itu, novel yang diangkat ke dalam bentuk film tidak akan menggunakan sudut pandang pengarang novel melainkan menggunakan sudut pandang sutradara. Sudut pandang antara pengarang dan sutradara jelas berbeda, sudut pandang pengarang akan berpusat pada kualitas novel yang akan dihasilkannya dengan cara menggunakan kata-kata atau bahasa yang menarik untuk dibaca sedangkan sudut pandang sutradara akan berpusat pada kualitas film yang akan dihasilkan.

Peneliti dalam mengkaji novel dan film akan menggunakan kajian sastra bandingan, yang merupakan teknik analisis yang mempelajari hubungan timbal balik antara karya sastra yang satu dengan karya sastra lainnya baik itu sesama bangsa maupun dengan negara lain dan terutama pengaruh sebuah karya yang satu terhadap karya lain akan diketahui dampak dan nilai sastra budayanya.

Penelitian tentang Ekranisasi Novel ke dalam bentuk film telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Devita Wulansari mahasiswa Universitas Jember dengan judul *Ekranisasi Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye ke dalam bentuk film* dan dengan adanya penelitian tersebut, peneliti termotivasi untuk mengangkat judul yang berkaitan dengan ekranisasi novel ke dalam bentuk film dan

judul penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah Ekranisasi Novel *Matt and Mou* ke dalam bentuk film. Sepanjang pengetahuan peneliti, penelitian tentang Ekranisasi Novel *Matt and Mou* ke dalam bentuk film belum pernah diteliti. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul *Ekranisasi Novel ke dalam Film Matt and Mou Karya Wulanfadi: Sebuah Kajian Sastra Bandingan*. Selain itu, penulis juga tertarik untuk mengetahui bentuk ekranisasi novel ke dalam bentuk film serta sejauh mana kesesuaian isi antara novel dan filmnya. Pengkajian yang akan dilakukan meliputi, unsur alur, latar dan penokohan yang merupakan sebagian isi dari unsur instrinsik.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian yaitu: 1) Bagaimanakah bentuk ekranisasi novel *Matt and Mou* karya Wulanfadi ke dalam film *Matt and Mou* karya Monty Tiwa pada unsur alur, latar, dan penokohan 2) Apa sajakah persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam novel *Matt and Mou* karya Wulanfadi dan film *Matt and Mou* karya Monty Tiwa pada unsur alur, latar, dan penokohan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang berjenis metode deskriptif kualitatif, yakni prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya, Hadari Nawawi (dalam Siswantoro, 2005: 56).

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan, melukiskan atau menggambarkan suatu permasalahan secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta yang terdapat dalam Ekranisasi Novel *Matt and Mou* Ke Film *Matt and Mou* Dalam Kajian Sastra Bandingan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga data yang diperoleh merupakan data kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah bagian-bagian dari teks novel *Matt and Mou* karya Wulanfadi. Selain data yang ada pada teks novel, penelitian ini juga mengacu pada data yang berupa dialog dalam film *Matt and Mou* yang menunjukkan adanya bentuk ekranisasi serta persamaan dan perbedaan dari unsur alur, latar, dan penokohan yang ada pada novel dan film.

Sumber data dalam penelitian sastra adalah teks-teks novel, drama, cerita pendek, dan puisi (Siswantoro, 2016: 72). Sumber data penelitian ini adalah novel *Matt and Mou* karya Wulanfadi yang diterbitkan oleh Gagasmedia pada tahun 2016 cetakan ke Sembilan, jumlah halaman 344 halaman dan film *Matt and Mou* karya Monty Tiwa yang

diproduksi oleh Manoj Punjabi, perusahaan produksi oleh MD Pictures. Durasi film *Matt and Mou* adalah 1 jam 32 menit 27 detik dan diunduh melalui situs <http://www.yandex.com>.

Metode pengumpulan data yaitu hal yang menjadi dasar dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode studi pustaka, dan metode dokumenter. Menurut Arikunto (2013: 265) studi kepustakaan ialah upaya mengumpulkan data dan mencari bahan referensi dengan cara menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Metode kepustakaan yang dimaksud yakni buku-buku yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dan metode pustaka dilakukan dengan cara menelaah dan memahami sumber tertulis yang tersaji dalam bentuk data. Sumber tertulis yang dimaksud adalah novel *Matt and Mou* karya Wulanfadi sebagai objek penelitian serta teknik yang digunakan dalam metode ini adalah teknik catat, yakni mencatat data yang terdapat dalam novel *Matt and Mou* sesuai dengan rumusan permasalahan dalam penelitian..

Metode dokumenter ialah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan informasi dari buku, karya ilmiah, jurnal, internet, ensiklopedia, surat-surat pribadi, cerita roman atau rakyat dan sumber lainnya

<https://brainly.co.id/tugas/12691398>. Dokumen yang berbetuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, sejarah kehidupan (*life histories*), peraturan, kebijakan, dan cerita. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya sketsa, gambar hidup, foto, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa patung, film, gambar, dan lain-lain (Sugiyono, 2016: 82). Metode dokumenter yang dimaksud yaitu pengumpulan data berupa dialog audio visual dalam film *Matt and Mou* yang disutradarai oleh Monty Tiwa, teknik yang digunakan dalam metode ini ialah teknik menonton dan teknik catat. Teknik menonton digunakan untuk mengamati film *Matt and Mou* kemudian teknik catat digunakan untuk mencatat data-data dalam film yang sesuai dengan rumusan permasalahan yang ada dalam penelitian.

Instrumen penelitian berarti alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Di dalam penelitian sastra instrumennya adalah peneliti itu sendiri (Siswantoro, 2016: 73). Dalam intsrumen penelitian sastra, peneliti sendiri yang bertindak dalam perencanaan, menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan sampai melaporkan hasilnya.

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan membaca novel *Matt dan Mou* dan menonton film *Matt dan Mou*. Setelah itu, dilakukan penyaringan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kemudian data yang telah diklasifikasikan tersebut dianalisis, dan analisis yang dimaksud adalah penganalisisan unsur intrinsik yang berupa alur, latar, dan penokohan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni menganalisis data menggunakan kata-kata, kalimat yang menjelaskan tentang perubahan bentuk pada novel *Matt and Mou* ke dalam film *Matt and Mou*. Teknik analisis ini menjelaskan, menguraikan, menganalisis dan menginterpretasikan bentuk perubahan yang terjadi pada novel *Matt and Mou* kedalam film *Matt and Mou* sehingga menimbulkan kejelasan yang mudah untuk dipahami. Dalam menganalisis data, langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses penganalisisan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Membaca novel *Matt and Mou* secara cermat sehingga mendapatkan pemahaman mengenai isi novel terutama mengenai alur, latar, dan penokohan 2) Mengambil data yang berkaitan dengan unsur intrinsik yaitu, alur, latar, dan penokohan 3) Menonton film *Matt and Mou* secara berulang-ulang untuk memahami isi film 4) Mengelompokkan data yang berkaitan dengan bentuk ekranisasi khususnya pada pendekatan struktural yaitu alur, latar, dan penokohan dalam novel dan film 5) Mengelompokkan data yang berkaitan dengan persamaan dan perbedaan yang terjadi pada unsur alur, latar, dan penokohan dalam novel dan film 6) Membandingkan alur, latar, dan penokohan dalam novel dan film *Matt and Mou* 7) Interpretasi (penafsiran) atas adegan-adegan dalam film 8) Menyimpulkan hasil yang disesuaikan dengan analisis data secara keseluruhan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk ekranisasi novel ke dalam film

Berdasarkan hasil analisis data dalam novel dan film *Matt and Mou*, terdapat tiga bentuk ekranisasi yaitu pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi. Pengurangan akan terfokus pada unsur penokohan, karena ketika novel *Matt and Mou* difilmkan banyak unsur penokohan yang dihilangkan dalam film. Dalam proses ekranisasi akan ada beberapa penambahan yang tidak terdapat sama sekali dalam novel tetapi ditampilkan dalam film. Penambahan akan terfokus pada unsur alur, karena di dalam film *Matt and Mou* banyak unsur alur yang ditambahkan dalam film tetapi tidak terdapat sama sekali dalam novel. Perubahan bervariasi akan terfokus pada unsur latar saja.

a) Ekranisasi pengurangan unsur penokohan dalam film *Matt and Mou*

Proses pengurangan pada saat ekranisasi novel ke dalam film tidak dapat dihindarkan. Proses pengurangan memungkinkan adanya pemotongan atau pengurangan unsur cerita dari novel aslinya. Alasan dilakukannya pengurangan yaitu adanya anggapan bahwa tokoh, penokohan ataupun adegan yang tidak terlalu penting dalam novel tidak perlu dimunculkan dalam film dan alasan lainnya ialah durasi waktu dalam pemutaran film.

Dalam novel *Matt and Mou* terdapat 22 tokoh yang diceritakan antara lain: Matt, Mou, Reza, Junario, Mika, Julian, Alvaro, Septia, Pak Guru Edi, Arita (mama Matt), Rina, Retha, Lizzy, Diana, Fika, Tika, Lonatha, Faren, Dokter Rayhan, Bill, Kalva dan Kinan (mama Mou). Adapun tokoh dalam film *Matt and Mou* terdapat 8 tokoh yang diceritakan, antara lain: Matt, Mou, Reza, Bill, Diki, Retha, Mama Mou, dan Mama Matt.

Tokoh utama dalam novel *Matt and Mou* yaitu Matt, Mou, Reza, Junario, Mika, Julian, Alvaro, Retha, Bill dan Septia karena dari segi cerita, sepuluh tokoh tersebut yang paling banyak diceritakan. Selain tokoh utama, ada juga tokoh tambahan yang terdapat dalam novel dan tokoh tersebut antara lain: Pak Guru Edi, Arita (Mama Matt), Rina, Lizzy, Diana, Fika, Tika, Lonatha, Faren, Dokter Rayhan, Kalva dan Kinan.

Tokoh utama dalam film *Matt and Mou* yaitu Matt, Mou, Retha, Reza dan Bill karena dari segi cerita kedua tokoh tersebutlah yang paling banyak diceritakan. Selain itu, terdapat beberapa tokoh tambahan yang ada dalam film, antara lain: Diki, Mama Mou, Papa Mou dan Mama Matt.

Berdasarkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel dan film, dapat dikatakan bahwa pada saat proses ekranisasi novel ke dalam film terdapat beberapa perubahan yang dilakukan pada tokoh maupun penokohan. Dalam film akan ada beberapa tokoh yang mengalami pengurangan. Artinya, tidak semua tokoh maupun penokohan yang ada dalam novel dapat dihadirkan dalam film.

b) Penambahan alur dalam film *Matt and Mou*

Dalam mengekranisasikan novel ke dalam bentuk film, tentu akan ada beberapa bagian adegan yang akan ditambahkan oleh sutradara ke dalam film sehingga sebagian alur yang ada dalam novel tidak akan kita jumpai dalam film. Dibagian awal cerita film *Matt and Mou* kita akan disuguhkan oleh percakapan antara Mou dan Diky. Diky selalu mengejar-ngejar Mou di sekolahnya dan selalu menunjukkan perasaan sukanya kepada Mou, akan tetapi semua rasa sukanya kepada Mou harus

bertepuk sebelah tangan, karena Mou sama sekali tidak mencintainya.

Penambahan alur lainnya terdapat pada pembalasan dendam Bill yang ingin balas dendam terhadap Mou karena ibu Mou adalah penyebab hancurnya keluarganya. Oleh karena itu, Bill menyuruh seseorang untuk mencampurkan obat tidur ke minuman Mou dan menyuruh Reza untuk melecehkan Mou di depan sebuah kamera yang sudah siap untuk merekam aktivitas mereka berdua. Akan tetapi, Reza berubah pikiran dan menolong Mou untuk kabur dari Bill, Reza berusaha menghindari dari kejaran Bill dan saat Reza berbelok ditikungan, dia dan Mou mengalami kecelakaan. Dalam kecelakaan itu, Reza meninggal dunia sedangkan Mou mendapatkan luka-luka ditubuhnya.

Penambahan alur terakhir dalam film *Matt and Mou* terletak pada Mou mengejar Matt yang akan pergi ke Jerman untuk melanjutkan studinya. Mou berusaha berteriak supaya Matt menghentikan mobilnya dan bisa memberikan surat terakhir dari Reza. Berkat isi surat itu, Mou mengetahui bahwa selama ini Matt sangat peduli dan sayang padanya. Matt menyatakan cintanya pada Mou menggunakan alat yang sering mereka gunakan sewaktu kecil yaitu telepon kaleng. Lewat telepon kaleng itu, Matt menyatakan semua perasaannya kepada Mou dan Mou yang mendengar itupun bahagia karena selama ini dia juga mencintai Matt.

c) Perubahan bervariasi latar

Aspek perubahan bervariasi dilihat dari adanya perubahan penggambaran latar dalam film, dan untuk kategori perubahan bervariasi pada latar hanya terdapat tiga perubahan bervariasi yaitu saat Matt dan Reza bertemu di kafe, Matt dan Retha berkenalan untuk pertama kalinya di lapangan basket, dan Matt menyatakan cintanya pada Mou di pinggir jalan.

2. Persamaan dan perbedaan unsur alur, latar, dan penokohan dalam novel dan film

Berdasarkan persamaan tema atau cerita, peneliti akan memaparkan persamaan dan perbedaan antara novel dan film. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teori sastra bandingan dengan berlandaskan adanya proses pengaruh dari karya sastra yang satu dengan karya sastra yang lain sehingga dalam pembahasan data ini, peneliti akan menentukan persamaan dan perbedaan antara novel dan film *Matt and Mou*. Unsur-unsur yang akan diperbandingkan dalam pembahasan ini adalah alur, latar, dan penokohan dalam novel dan film *Matt and Mou*. Di bawah ini dipaparkan persamaan dan perbedaan cerita dalam novel dan film.

a) Alur

Novel dan film *Matt and Mou* memiliki persamaan cerita, yaitu sebagai berikut. Pertama sebagian tokoh utama dalam novel dan film, yaitu Matt, Mou dan Retha masih mengenyam pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Persamaan yang kedua terletak pada Matt yang menyukai Mou dalam diam. Persamaan yang ketiga terletak pada Mou yang mulai menyukai Reza. Persamaan ke empat terletak pada Reza yang mulai mendekati Mou. Persamaan ke lima terletak pada Matt dan Retha yang bertemu dan saling berkenalan. Persamaan keenam terletak pada Reza dan Mou yang resmi menjalin hubungan pacaran. Persamaan ketujuh terletak pada konflik orang tua Mou yang selalu bertengkar. Persamaan kedelapan, Mou mulai menyadari perasaannya pada Matt. Persamaan ke sembilan, Bill balas dendam pada Mou lewat Reza dan menyuruh Reza untuk menyakiti Mou. Persamaan ke sepuluh, Reza meninggal karena kecelakaan. Persamaan ke sebelas, Matt menembak Mou dan mereka resmi pacaran. Persamaan yang terakhir yaitu, Matt pergi ke Jerman.

Alur dalam novel dan film *Matt and Mou* juga memiliki perbedaan, yaitu sebagai berikut. Alur cerita dalam novel menggunakan alur campuran sedangkan dalam film menggunakan alur maju. Dalam novel *Matt and Mou*, cerita diawali dengan Mou yang mengikuti lomba *catwalk* khusus untuk remaja dan dia berhasil menjadi pemenang dalam lomba itu. Sedangkan dalam film, di awal cerita menampilkan Mou yang berada di sekolah dan sedang mengobrol dengan temannya, akan tetapi ditengah-tengah obrolan itu muncullah Diki yang selalu mengejar-ngejar Mou dan menanyakan alasan Mou mutusin dirinya, padahal Mou tidak pernah menganggap Diki itu sebagai pacarnya.

Konflik awal yang muncul dalam novel adalah perceraian orang tua Mou sedangkan dalam film, konflik awalnya yaitu orang tua Mou bertengkar dikarenakan ibu Mou mengetahui bahwa selama pernikahan, suaminya telah membohonginya dengan mengatakan bahwa dia adalah istri satu-satunya tetapi faktanya dia adalah istri kedua dari suaminya.

Konflik selanjutnya yang ada dalam novel yaitu diceritakan bahwa Bill ingin balas dendam kepada Mou karena keluarga Mou adalah penyebab ibunya bunuh diri dan dia ingin membalaskan dendamnya itu dengan cara menyuruh Reza untuk menyakiti Mou. Tetapi dalam film, Bill membalaskan dendamnya dengan cara menyuruh Reza untuk melecehkan Mou. Dalam novel, Mou mengidap

penyakit gagal ginjal dan harus segera menjalani operasi sedangkan dalam film, cerita itu tidak terdapat sama sekali dalam film.

Perbedaan yang terakhir yang ada dalam novel dan film terletak pada akhir cerita. Dalam novel, cerita berakhir pada Matt dan Mou yang kembali bertemu setelah berpisah sejak satu tahun lamanya. Di depan semua orang yang menghadiri acara kelulusan SMA *National High*, Matt melamar Mou dan Mou yang mengetahui Matt telah kembali dari Jerman pun merasa sangat bahagia dan menerima lamaran itu sedangkan dalam film, cerita berakhir pada saat Matt menembak Mou di pinggir jalan dan mereka resmi pacaran.

b) Latar

Persamaan yang pertama terletak pada sekolah Matt dan Mou. Kedua terletak pada kafe yang dikunjungi oleh Matt dan Reza. Persamaan latar yang ke tiga terletak pada rumah Matt dan Mou. Persamaan latar yang terakhir terletak pada rumah sakit. Dalam novel dan film juga mempunyai perbedaan dan perbedaan tersebut adalah sebagai berikut. Dalam novel sekolah Matt dan Mou diceritakan dengan jelas bahwa nama sekolahnya adalah SMA *National High* sedangkan dalam film nama sekolah Matt dan Mou tidak diketahui namanya. Dalam novel terdapat beberapa latar yang digunakan oleh pengarang novel akan tetapi dalam film, sutradara dan penulis skenario hanya menggunakan sebagian saja latar dari novel. Hal itu dilakukan karena jika semua latar yang ada dalam novel ditampilkan dalam film, maka akan memerlukan dana yang begitu banyak dan alasan lainnya juga mengenai durasi waktu pembuatan film.

c) Penokohan

Penokohan dalam novel *Matt and Mou* karya Wulanfadi dengan film *Matt and Mou* karya Monty Tiwa secara garis besar mempunyai kesamaan disamping perbedaannya. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Matt and Mou* tidak sepenuhnya sama dengan tokoh dan perwatakan dalam film *Matt and Mou*. Persamaan unsur penokohan dalam novel dan film meliputi kedelapan tokoh dalam film masih memiliki beberapa penokohan seperti dalam novel sedangkan perbedaannya terletak pada delapan tokoh dalam film tidak memiliki keseluruhan penokohan seperti dalam novel.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa, ekranisasi novel *Matt and Mou* karya Wulanfadi ke dalam film *Matt and Mou* karya Monty Tiwa adalah sebagai berikut.

Bentuk ekranisasi novel *Matt and Mou* karya Wulanfadi ke dalam film *Matt and Mou* karya Monty Tiwa pada unsur penokohan terjadi pengurangan yang dilakukan oleh sutradara pada filmnya dan penokohan yang dihilangkan dalam film antara lain Junario, Mika, Julian, Alvaro, Septia, Pak Guru Edi, Rina, Lizzy, Dian, Fika, Tika, Rayhan, Faren dan Lonatha. Selain pengurangan unsur penokohan pada film, sutradara juga melakukan beberapa penambahan pada alur cerita dalam film meliputi pembalasan dendam Bill pada Mou, kematian Reza dan kepergian Matt ke Jerman. Perubahan bervariasi yang terdapat dalam novel dan film terletak pada pertemuan Reza dan Matt di kafe, pertemuan Retha dan Matt di lapangan basket, dan Matt yang Menembak Mou.

Persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam novel *Matt and Mou* karya Wulanfadi ke dalam film *Matt and Mou* karya Monty Tiwa terdapat persamaan pada unsur alur meliputi orang tua Mou yang selalu bertengkar, pembalasan dendam Bill pada Mou, dan kematian Reza sedangkan perbedaannya terletak pada kondisi fisik Mou. Dalam novel, Mou mengidap penyakit ginjal kronis sedangkan dalam film Mou tidak mempunyai penyakit tersebut. Unsur latar dalam novel dan film juga mempunyai persamaan meliputi, tempat sekolah Matt dan Mou sedangkan perbedaannya terletak pada nama sekolah. Dalam novel sekolah Matt dan Mou diceritakan dengan jelas bahwa nama sekolahnya adalah SMA *National High* sedangkan dalam film nama sekolah Matt dan Mou tidak diketahui namanya. Persamaan unsur penokohan dalam novel dan film meliputi kedelapan tokoh dalam film masih memiliki beberapa penokohan seperti dalam novel sedangkan perbedaannya terletak pada delapan tokoh dalam film tidak memiliki keseluruhan penokohan seperti dalam novel.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Pembaca ataupun penonton film *Matt and Mou* tidak perlu mempertentangkan perbedaan antara novel dengan film karena kedua media tersebut memang berbeda jadi perbedaan itu wajar saja terjadi.
2. Hasil penelitian mengenai ekranisasi karya sastra ke dalam film dengan kajian sastra bandingan dapat dijadikan alternatif untuk menambah apresiasi sastra dan dijadikan sebagai salah satu acuan dalam upaya memperbandingkan film adaptasi dengan karya aslinya.

REFERENSI**Buku**

- [1] Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- [2] Damono, Sapardi Djoko. 2005. *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- [3] Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.
- [4] Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [5] Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologi*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- [7] Siswanto. 2016. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [8] Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Sunendar, Dada. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- [10] Santosa, Puji. 2015. *Metodologi Penelitian Sastra (Paradigma, Proposal, Pelaporan, dan Penerapan)*. Yogyakarta: Azzagrafika.

Jurnal

- [1] Asmara, Sekar Ayu. 2014. *Transformasi Novel Pintu Terlarang Karya Sekar Ayu Asmara Ke dalam Film (Kajian Sastra Bandingan)*. Diambil tanggal 25 September 2020 dari https://ejournal.upi.edu/index.php/Bs_Antologi_Ind/article/view/520/397
- [2] Fitria, Irawati Marta. 2018. *Ekranisasi dari Novel ke Film: Critical Eleven Sebuah Kajian Sastra Bandingan*. Diambil tanggal 19 September 2020 dari eprints.undip.ac.id/65451/

Artikel

- [1] Khudori, Imam Izwa. 2018. "Analisis Perbandingan Alur Cerita Film *The Raid Redemption* Karya Gareth Evans dengan Film *Dredd* Karya Pete Travis dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA". Mataram: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Mataram.
- [2] Rahman, Andi. 2016. "Ekranisasi Novel *5 Cm* Karya Donny Dirgantoro Terhadap Film *5 Cm* Karya Rizal Mantovani dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra Di SMA". Mataram: Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Mataram.

- [3] Wulansari, Devita. 2015. "Ekranisasi Novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye dan Film "Bidadari-Bidadari Surga": Kajian Humaniora". Jember: Fakultas Sastra. Universitas Jember.
- [4] Yanti, Devi Shyviana Arry. 2016. "Ekranisasi Novel ke Bentuk Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra". Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.